

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses untuk membina diri seseorang dan masyarakat agar dapat bertahan dalam menjalani hidupnya. Dalam berbagai macam konsep pendidikan para ahli merumuskan pengertian pendidikan itu berbeda-beda¹. Seperti menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat akan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.² Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan itu merupakan pencapaian keselamatan dan kebahagiaan bagi setiap manusia untuk menjalani kehidupan.

Berdasarkan paparan diatas, jika kita lihat dalam sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, penggunaan sarana dan prasarana sistem pendidikan serta peningkatan kualitas guru sebagai seorang pendidik. Dari perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan

¹ Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), h. 29-30.

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bara Kota Palopo: Kampus IAIN Palopo,

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bara Kota Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), h. 8.

yang telah ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia.³ Maka dengan adanya pembaruan yaitu kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan berbagai muatan internal pembelajaran yang isinya lebih optimal, memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mendalami konsep dan mengembangkan keterampilan.⁴ Selain itu juga, guru memiliki kebebasan untuk menentukan rancangan perangkat belajar agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan belajar serta minat peserta didik.

Krisisnya pembelajaran dan hilangnya pembelajaran serta meningkatnya kesenjangan pembelajaran di Indonesia yang disebabkan karena adanya dampak Covid-19 merupakan awal tercetusnya kurikulum Merdeka Belajar. Perpindahan kurikulum dari K-13 menuju Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan kerja keras dari para guru untuk mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran, berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah yaitu tentang Kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan pada proses belajar mengajar dan Pemerintah pula telah berupaya untuk melakukan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan akan tetapi tidak seluruh guru benar-benar memahami penerapan kurikulum tersebut.

³ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020).

⁴ *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, t.t., h. 9.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar guru harus bekerja keras untuk membuat pembelajaran yang sesuai.⁵ Melihat dari bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Proses belajar dan mengajar pada hakikatnya adalah penerapan berbagai metode, strategi atau pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi proses belajar mengajar dipilih agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.⁶ Strategi pembelajaran adalah rencana dan metode pengajaran yang dengannya semua prinsip dasar dapat dilaksanakan dan semua tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu mewujudkan pola dan urutan umum pembuatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran.⁷ Maka dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran itu merupakan suatu perencanaan yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat di dalam kelas tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama minat mereka terhadap mata pelajaran yang dikenal sangat membosankan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Suci Trismayanti yang menyatakan bahwa peran seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, namun guru juga harus dituntut sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan

⁵ Amelia Rizky Idhartono dan Lutfi Isni Badi'ah, "Strategi Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *Kanigara* 2, no. 2 (2022).

⁶ Mhd Syahdan Lubis, "Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan," *Jurnal Literasiologi* 5, no. 2 (2021).

⁷ Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 3, no. 1 (27 Desember 2016), <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>.

kepada peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai macam keterampilan mengajar yang sesuai dengan pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Selain itu juga, strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan memberikan peserta didik untuk mengambil keputusan sendiri⁸ terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dikenal dengan mata pelajaran yang membosankan karena materinya seakan diulang-ulang pada setiap bab nya.

Pendidikan Pancasila juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter siswa, karena pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pedoman untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara.⁹ Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV ini banyak pengulangan materi yang hampir sama pada setiap bab nya, sehingga minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini berkurang, apalagi jika penyampaian dari guru tidak dapat menarik siswa untuk memperhatikan sehingga terkesan membosankan.

Minat belajar memerlukan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan belajar. Selain itu, minat yang muncul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting

⁸ Suci Trismayanti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (13 Februari 2020): 141–58, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>.

⁹ Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, dan Etin Solihatin, "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal PPKn UNJ Online* 1, no. 2 (2013).

bagi siswa itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan dan usahanya.¹⁰ Ketika siswa memiliki belajar belajar yang tinggi, mereka akan cepat mengingat dan memahami apa yang telah mereka pelajari.

Siswa dengan minat yang tinggi pada suatu mata pelajaran tertentu mendorong dirinya untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan kepadanya secara mandala,. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila, tentunya akan selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya. Siswa ini aktif bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebaliknya, siswa yang minat belajarnya rendah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kurang aktif atau bahkan pasif dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian, siswa dengan minat belajar tinggi mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi memberikan perhatian yang maksimal pada setiap pelajaran. Dengan demikian, minat dapat diekspresikan dengan menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal lebih dari yang lain. Seseorang yang belajar dengan penuh minat berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat serta selalu memotivasi dirinya agar tertarik dengan materi yang dipelajarinya. Sehingga prestasi belajarnya meningkat. Sesuai dengan firman Allah dalam Surah Thaha ayat 114 yang berbunyi:

¹⁰ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015).

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Berdasarkan tafsir Fi Zhilalil Qur'an yang ditulis oleh Sayyid Quthb, beliau menjelaskan bahwa:

“Maka, Maha tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya yang tunduk kepada-Nya seluruh wajah, yang merugi di hadapan-Nya para penzalim, dan yang merasa aman di bawah lindungan-Nya orang-orang mukmin yang saleh. Dialah yang menurunkan Al-Qur'an ini dari sisi-Nya yang tinggi, karenanya janganlah lisanmu tergesa-gesa mengucapkannya. Al-Qur'an diturunkan untuk hikmah tertentu, tidak mungkin Allah menyia-nyiakannya. Yang seharusnya kamu lakukan adalah berdoa kepada Tuhanmu agar Dia menambahkan ilmu kepadamu, dan engkau tentang dengan apa yang diberikan Allah kepadamu. Kamu jangan khawatir Al-Qur'an itu pergi. Ilmu itu tiada lain adalah yang diajarkan Allah kepadanya. Yang bermanfaat pasti akan tetap dan tidak akan hilang. Dia akan berbuah dan tidak akan gosong.”¹¹

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk selalu berdoa agar dapat menambah ilmu dan juga ayat ini menunjukkan bahwa kita harus senantiasa berusaha untuk memperoleh pengetahuan baru dan terus meningkatkan kemampuan belajar kita. Dalam memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan kemampuan belajar siswa tentunya sangat diperlukan peran seorang guru.

Minat dalam perspektif Islam dikenal dengan *Himmah*. *Himmah* menurut imam Al-Ghazali yaitu cita-cita, kemauan atau keinginan.¹² Maka dari itu *himmah* juga dapat disebut dengan tekad atau ambisi seseorang dalam mencapai suatu

¹¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 31.

¹² Enung Asmaya, “Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al-Ghazali,” *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (30 Juni 2018): 123–35, <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1377>.

keinginan yang mana hal itu tentunya dimiliki setiap diri manusia. Jika seseorang memiliki tekad yang kuat ingin mencapai sesuatu maka ia akan dengan berambisi untuk mencapai apa yang ia inginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan PPL, peneliti melihat bahwa pada kelas IV ini kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu juga, pada tempat peneliti yang menjadi lokasi penelitian ini baru saja menerapkan kurikulum merdeka. Seperti hasil wawancara awal yang peneliti lakukan, menurut guru wali kelas IV penetapan KKM pada kurikulum merdeka masih digunakan dengan memperhatikan Capaian Pembelajaran pada semester ganjil lalu. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menambahkan bahwa pada semester genap ini sudah menetapkan penilaian siswa dengan menggunakan capaian pembelajaran namun penetapan capaian pembelajaran ini masih berupa angka dan dalam pembuatan perangkat pembelajarannya pun dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan dengan melihat acuan dari pemerintah. Hal ini dilakukan karena minimnya pengetahuan guru wali kelas dalam kurikulum merdeka dan minimnya persiapan yang dilakukan dari pihak sekolah.

Melihat kondisi tersebut, maka perpindahan antara kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka tentunya membawa dampak bagi guru maupun peserta didiknya, baik dari segi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun minat belajar peserta didik terhadap sistem pembelajaran yang baru.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru harus memperhatikan strategi pembelajaran seperti apa yang cocok dilakukan dan juga

harus memperhatikan nilai standar yang akan didapatkan oleh siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dan mengangkat judul **Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV untuk Mencapai Capaian Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Siti Mariam Banjarmasin.**

B. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah rencana yang mencakup seperangkat kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran, di sisi lain adalah sistem yang mendukung siswa dalam membangun proses belajar mereka. Ini mencakup beberapa kegiatan yang dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat mendukung dan mempengaruhi proses pembelajaran internal siswa.¹³ Jadi, yang dimaksud strategi dalam penelitian ini yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dibuat oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV untuk mencapai capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Siti Mariam Banjarmasin.

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah perasaan suka atau ketertarikan peserta didik yang dapat memotivasi mereka untuk dapat melalui beberapa proses untuk mencapai perubahan. Untuk mengetahui seberapa besar minat dan semangat belajar siswa dapat dilihat dari berbagai indikator seperti ketertarikan, perhatian, motivasi dan

¹³ Khotimatul Mardiah, Rosichin Mansur, dan Muhammad Sulistiono, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 3 Tamanharjo Singosari Malang" 3 (2021): 8.

pengetahuan.¹⁴ Tingkat minat setiap peserta didik itu berbeda-beda. Ketika minat belajar peserta didik tinggi maka akan timbul perasaan suka atau ketertarikan ketika belajar dengan hal itu peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan antusias, dan sebaliknya ketika peserta didik kurang berminat dalam belajar maka sikap antusiasnya akan menurun karena bosan dalam belajar.¹⁵ Jadi, minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keinginan dari setiap individu atau siswa dalam bertingkah laku yang mana hal itu dapat meningkatkan beberapa aspek dalam diri mereka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

3. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan salah satu bentuk pembaharuan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya, dimana capaian pembelajaran diukur berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan KI-KD diukur per tahun sesuai tingkatan kelas peserta didik. Capaian pembelajaran ini disusun menggunakan pendekatan konstruktivistik yang percaya bahwa pembelajaran harus melibatkan anak dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, dimana proses interaksi ini dipandu oleh guru melalui serangkaian stimulasi.¹⁶ Capaian pembelajaran dalam penelitian ini bermaksud ingin mengetahui bagaimana nilai yang dicapai oleh siswa melalui strategi yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

¹⁴ M. Rezki Andhika, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 30 Juni 2021, 54, <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i01.598>.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 133.

¹⁶ Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, dan Nurdin, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022).

4. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran ini bersifat multidisiplin ilmu karena mencakup berbagai materi seperti hukum, politik, pemerintahan, sosial dan budaya. Pendidikan Pancasila juga dikatakan sebagai pendidikan hukum, pendidikan politik, dan pendidikan nilai moral.¹⁷

C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV untuk mencapai nilai capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Siti Mariam Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV untuk mencapai nilai capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Siti Mariam Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV untuk mencapai nilai capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Siti Mariam Banjarmasin.

¹⁷ T Heru Nurgiansah, Hendri, dan Cep Miftah Khoerudin, "Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," *Jurnal Kewarganegaraan* 18, no. 1 (2021).

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV untuk mencapai nilai capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Siti Mariam Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah, serta pihak-pihak yang terkait, diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang signifikan dari studi berikut:

- a. Bagi guru; membantu guru dalam mengetahui strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Bagi siswa; memberikan pengalaman mengenai kegiatan belajar siswa untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Bagi peneliti; pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi bekal bagi peneliti saat memasuki dunia kerja sebagai pendidik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV untuk mencapai capaian pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Siti Mariam Banjarmasin, yang seidentik diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan yang Sekarang

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Amidah	Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang	Penelitian minat belajar pada sekolah tersebut tergolong baik karena ada beberapa faktor yang mendukung minat belajar mereka, seperti faktor perhatian dan intensif.
2.	Aries Haryanto	Peningkatan Minat Belajar pada Mata Pelajaran PKN melalui Strategi Pembelajaran <i>Inquiring Minds Want to Know</i> dengan Media Gambar Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri II Watuagung Tahun Ajaran 2016/2017	Siswa dapat menerima media pembelajaran tersebut dengan rasa senang, antusias, perhatian, konsentrasi, partisipasi aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi daripada sebelum menggunakan media pembelajaran tersebut. Peningkatan hasil belajar siswa pun cukup baik yaitu tuntas memenuhi KKM.
3.	Dhita Setiyawan	Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PKN pada Siswa Kelas III di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta	Faktor pendukung dalam proses peningkatan minat belajar siswa yaitu adanya rasa tanggung jawab dari guru, minat siswa terhadap mata pelajaran PKN, lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif dll.
4.	Hartini	Strategi Guru dalam	Peningkatan minat

		Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi	belajar siswa guru mengupayakan beberapa hal diantaranya yaitu: menyediakan sumber belajar yang memadai, menggunakan metode/strategi dan media mengajar yang variatif dan memberikan tantangan dan hukuman serta meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.
<p>Yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran oleh wali kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV serta bagaimana cara guru dalam meningkatkan minat belajar siswanya dalam menerima pembelajaran. Apalagi dengan adanya perpindahan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka yang telah ditetapkan, maka guru memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini yang mana sebelumnya disebut dengan PPKn.</p>			

G. Sistematika Penulisan

Dalam menulis sebuah karya ilmiah, perlu adanya sistematika penulisan yang baik, adapun sistematika penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi kedalam lima BAB, yakni BAB I berisi pendahuluan yang memberikan wawasan secara umum mengenai arah penulisan yang akan dilakukan. Harapannya dalam pendahuluan ini dapat memberikan gambaran tentang latar belakang, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori dan kerangka pikir, meliputi definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikiran. Teori ini dideskripsikan secara global dan merinci agar dapat mencakup semua aspek penelitian.

BAB III berisi metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran singkat hasil dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V berisi Penutup, simpulan dan rekomendasi.